

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian.¹ Dengan kata lain, metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan.

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.² Dalam penelitian ini peneliti meneliti kegiatan yang ada dipondok pesantren Darul Ulum dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci yang memberikan pertanyaan kepada narasumber sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan, sesuai dengan kebutuhannya.

Sedangkan menurut Anselm Straus dan Juliantn Corbin pendekatan kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.³ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir metode deskriptif adalah metode yang mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang.⁴ Peneliti memberikan gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang bimbingan keagamaan

¹ Nana Sudjanadan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, SinarBaru, Bandung, 1989, hal. 16.

² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R &D*, Alfabeta. Bandung. 2013. Cet. Ke-17. hal. 15.

³ Anselm Straus dan Juliantn Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah Dan Teknik-Teknik Teoritisme Data*, Terj. Muhammad Shodiq Dan Imam Muttaqin. PustakaPelajar. Yogyakarta. 2003. hal. 4.

⁴ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indo. Jakarta. 1988. hal. 63.

pengurus pondok pesantren Darul Ulum dalam menumbuhkan perilaku berbudi para santri melalui kajian kitab-kitab klasik.

Dari beberapa definisi yang diatas dapat kami simpulkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mnghasilkan data deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dan penemuan-penemuan tersebut tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Alasan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijarang dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah dilakukan pada kondisi yang alamiah, lebih bersifat deskriptif, lebih menekankan pada proses daripada produk, melakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan makna.⁵ Secara lengkap, penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif mempunyai setting alami sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrumen utamanya. Artinya dalam penelitian kualitatif lokasi penelitiannya lebih banyak berada di realitas masyarakat lansung, dan peneliti itu sendiri akan menjadi alat utama dalam menemukan data penelitiannya.

⁵Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta. Bandung. 2005. hal. 22.

2. Penelitian kualitatif bersifat diskriptif, yaitu data yang berkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka, walaupun ada angka hanya untuk memperkuat data, bukan menjadi fokus utama analisa data.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses kerja, yang seluruh fenomena yang dihadapi diterjemahkan dalam kegiatan sehari-hari, terutama yang berkaitan langsung dengan realitas, fenomena yang ada di lokasi penelitian (latar alamiah).
4. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif yaitu dimulai dari cara pandang tekstual menuju kontekstual.
5. Penelitian kualitatif memberi titik tekan pada makna, yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia. Oleh sebab itu maka penelitian kualitatif lebih menitikberatkan kepada persoalan realitas kehidupan manusia⁶.

Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah memahami sistem makna yang menjadi prinsip umum dari suatu gejala yang ada dalam kehidupan masyarakat.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁷ Dalam hal ini sumber utama dari peneliti adalah pengurus pondok pesantren Darul Ulum.

Menurut Sumardi Suryabrata, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai

⁶Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hal. 67-68.

⁷Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Raja Grafindo, Persada, Jakarta, 1995, hal. 84-85.

sumber informasi yang dicari.⁸ Perolehan data ini, peneliti dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subyek yang bersangkutan yaitu pengurus pondok pesantren, pengasuh, dan para santri Darul Ulum.

Tujuan peneliti dalam memilih sumber data primer tersebut agar peneliti dalam memperoleh informasi menjadi lebih mudah. Karena menurut peneliti, sumber data primer yang telah dipilih sudah tepat sasaran.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁹ Dalam data sekunder, peneliti peroleh dari literature, yaitu buku-buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan. Buku-buku tersebut merupakan acuan yang mendorong pendapat yang peneliti dikemukakan mengenai penelitian ini dan juga berupa dokumen-dokumen dari sekolah.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Penelitian ini penulis laksanakan pada tanggal 4 September samapai dengan 4 November 2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung-jawabkan, di dalam penelitian ini penulis menggunakan cara atau metode-metode sebagai berikut :

⁸Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hal. 91.

⁹*Ibid*, hal. 91.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁰ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif ini pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan teras teras kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.¹¹ Dan penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang tidak dapat dilakukan dengan wawancara dan dokumen. Dalam hal ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan Pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo. Dan peneliti juga bisa mendapatkan data melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subyek yang bersangkutan yaitu pengurus, pengasuh, dan para santri pondok pesantren Darul Ulum yaitu peneliti datang ketempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan ditempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, penulis dapat mengamati setiap kegiatan di pondok pesantren Darul Ulum.

Proses observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 (tiga) tahap,¹² yaitu:

a. Observasi Deskripsi

Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam. Observasi tahap ini disebut dengan *grand tour observation*.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hal. 308

¹¹ *Ibid*, hal. 312.

¹² *Ibid*, hal. 315-317

b. Observasi Terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

c. Observasi Terseleksi

Pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci dan diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula¹³. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.

Menurut Pendapat Nana Syaodih Sukmadinata mengenai wawancara yaitu pengumpulan data secara lisan bertatap muka.¹⁴ Wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, bila pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument pertanyaan berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan kata lain, bahwa interview/wawancara yang dimaksudkan untuk merekam data-data tertulis yang berfungsi sebagai data yang sangat penting untuk bahan analisis wawancara ini, yang dilakukan terhadap narasumber atau informan yang bersangkutan dengan penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk menambah, memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dalam penelitian ini peneliti memilih informan dari pengurus pondok dan pihak

¹³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 317.

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*, hal. 216.

lain yang terkait di pondok pesantren. interview/wawancara yang peneliti lakukan menggunakan Instrument dan dilengkapi dengan membawa alat berupa alat tulis (buku tulis dan bolpoin). Dengan menggunakan alat tersebut peneliti diharapkan mendapat informasi tentang apa saja bimbingan keagamaan pengurus pondok dalam menumbuhkan perilaku berbudi para santri melalui kajian kitab-kitab klasik.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan santri, keadaan pengurus, sarana prasarana penunjang bimbingan keagamaan. Perolehan data ini, peneliti dapatkan melalui interview yang bersifat langsung dan wawancara dengan subyek yang bersangkutan yaitu pengurus, penagih, dan para santri pondok pesantren Darul Ulum.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencatat data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya¹⁵. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan dengan penelitian.

Disini peneliti berusaha untuk mendapatkan dokumentasi agar dapat memperoleh data langsung dari lokasi penelitian secara optimal. Untuk mendapatkan data dari lokasi penelitian, peneliti membawa perlengkapan berupa kamera digital sehingga akan lebih mudah mendapatkan foto-foto dari lokasi sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar ke lokasi yang diteliti untuk mendapatkan informasi. Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada di lokasi penelitian, seperti sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan pengurus dan para santri serta orang yang terlibat di pondok pesantren Darul Ulum tersebut. Maka dengan demikian peneliti akan dapat

¹⁵ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005 hal. 31.

memperoleh data yang relevan mengenai latar belakang serta visi misi pondok pesantren Darul Ulum.

4. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel dalam penelitian. Salah satunya adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk diambil sampel. Disini peneliti menggunakan teknik *sample purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas desain pakaian. Maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli desain pakaian. Atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak menggunakan *generalisasi* (penalaran yang bertolak dari fenomena individu menuju kesimpulan umum)¹⁶

Pertimbangan tertentu dalam teknik sampel *purposive* misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang sesuatu yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menentukan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.¹⁷ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, dan para santri pondok pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

¹⁶Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 118-119.

¹⁷*Ibid*, hlm. 300-301.

E. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yakni untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁸ Dengan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data terhadap para santri menumbuhkan perilaku berbudi, maka pengumpulan data dan pengujian data yang diperoleh dapat dilaksanakan pengurus pondok pesantren Darul Ulum.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan juga menggunakan triangulasi teknik yakni untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Selain triangulasi sumber peneliti juga menggunakan triangulasi dengan waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data-data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, sebelum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Sumber yang peneliti pilih dalam penelitian ini yaitu semua yang terlibat di pondok pesantren Darul Ulum meliputi pengurus, pengasuh, dan para santri pondok pesantren Darul Ulum. Di sini Peneliti menentukan waktu dalam teknik wawancara pada pagi hari dan sore hari karena menurut peneliti waktu di pagi hari dan di sore hari lebih mudah dalam mendapatkan data. Serta waktu di sore hari itu keadaan narasumber pada umumnya sudah tidak ada kesibukan, dalam artian sudah terlepas dari aktifitas-aktifitas. Jadi, peneliti akan lebih mudah mendapatkan data yang valid dan lebih kredibel.

¹⁸Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 330.

Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara :

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru¹⁹. Dengan hal ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan peneliti mendapatkan informasi kembali dengan melalui informan pengurus dan pengasuh serta para santri, dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan pengurus pondok pesantren Darul Ulum menumbuhkan perilaku berbudi para santri melalui kajian kitab-kitab klasik.

2. Ketekunan pengamatan

Bermaksud menemukan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk melakukan pengamatan berulang-ulang, pengamatan secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu.

3. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti akan melengkapi data-data yang dikemukakan dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.

4. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai tehnik dan waktu. Dengan

¹⁹ *Ibid*, hal. 369.

demikian terdapat triangulasi sumber tehnik pengumpulan data dan waktu²⁰.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan kembali dengan melalui informan yaitu pengurus dan para santri pondok pesantren Darul Ulum.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data diperoleh peneliti yaitu menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam yaitu dengan melalui pengurus, para santri, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi kekredibilitasan sebuah data. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan kembali dengan melalui pengurus dan para santri pondok pesantren Darul Ulum.

F. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data, maka tahap berikutnya adalah pengolahan data dan analisis data. Dalam menganalisa data yang diperoleh penulis menggunakan teknik sebagaimana yang digunakan oleh Matthew B. Miles dan Michael Huberman yang telah dikutip oleh Sugiono, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

²⁰Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 372.

tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*.²¹ Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, yakni analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²²

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit dan melakukan sintesa. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan atas data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Induktif yaitu proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada sebuah teori, dengan kata lain induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi sebuah rangkaian hubungan atau generalisasi.²³

Dalam menganalisis data selama di lapangan, penulis menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data data dalam penelitian ini yaitu :²⁴

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi Data (*Data Reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema

²¹*Ibid*, hal. 378.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Op. Cit., hal. 428.

²³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Op. Cit., hal. 36.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Op. Cit., hal. 430.

dan polanya dan membuang yang tidak perlu²⁵. Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini, penulis mereduksi data dengan membuat kategori dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Hal-hal yang didapatkan dari data lapangan mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan pengurus pondok pesantren Darul Ulum dalam menumbuhkan perilaku berbudi para santri melalui kajian kitab-kitab klasik.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Karena penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut yaitu pelaksanaan bimbingan keagamaan pengurus pondok pesantren Darul Ulum dalam menumbuhkan perilaku berbudi para santri melalui kajian kitab-kitab klasik.

²⁵ *Ibid*, hal. 431.